

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan harus dipenuhi oleh semua warga negara tanpa terkecuali dengan tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Pendidikan dapat memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa untuk generasi yang akan datang. Adanya suatu pendidikan juga dapat memajukan suatu bangsa dalam bidang intelektual untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai akar dari bertahannya suatu bangsa agar tidak dikuasai oleh negara lain.

Pendidikan menurut KBBI yang dikutip oleh Moh Suardi dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan* adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk usaha mendewasakan manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang diharapkan dapat mengalami perubahan sikap dan perilaku, berproses menjadi dewasa melalui proses pembelajaran dan pelatihan.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, pendidikan merupakan “tuntunan bagi pertumbuhan anak-anak”.²

¹ Moh Suardi, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017) hlm. 11

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: AnImage, 2019), hlm.

Artinya pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki peserta didik untuk tumbuh dan berkembang yang digunakan sebagai arahan dalam kehidupan, agar menjadi pribadi yang baik, terarah, bahagia dan mencapai keselamatan dalam kehidupan.

Pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah formal. Pendidikan merupakan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap anak atau peserta didik agar mereka mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh atas hubungan dan tugas sosial mereka terhadap lingkungan masyarakat.³

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh kesadaran untuk mendapat ilmu pengetahuan baik melalui lembaga pendidikan formal maupun tidak yang bertujuan untuk mengubah karakter, pola pikir, dan kualitas diri menjadi lebih baik agar dapat menjadi manusia sosial yang berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Hal ini sejalan dengan ajaran agama Islam yang mewajibkan setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an seperti dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } أَلَمْ نَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ { ٣ } الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 3

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan kamu dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keharusan bagi semua umat Islam baik laki-laki maupun perempuan untuk tidak pernah berhenti menuntut ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Dengan adanya ilmu, khususnya ilmu agama manusia akan mempunyai rasa takut kepada Allah Swt. yang menjiwai seluruh aktivitas kehidupan, sehingga dapat menjadi hamba yang bertakwa.⁵ Maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam agama Islam adalah untuk menjadikan manusia sebagai hamba yang bertakwa kepada Allah SWT yang dapat diwujudkan dengan berhubungan baik dengan Allah, manusia dan lingkungan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling utama. Dapat diketahui bahwa berhasil atau tidak tercapainya tujuan suatu pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu dirancang dan dijalankan dengan baik serta penuh profesionalitas. Kegiatan belajar mengajar merupakan hubungan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini seorang guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas proses belajar dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk aktif belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang baik. Adapun interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama kegiatan

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Translasi Arab-Latin Juz 1-30*, (t.tp.: Lintas Media, 2006), hlm. 904

⁵ Suja'i Sarifandi, *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, 2014, hlm. 63

belajar mengajar harus menunjukkan sesuatu yang mendidik.⁶ Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terdapat pemahaman bagi peserta didik mengenai pembelajaran yang dilakukan dan adanya umpan balik bagi peserta didik dengan adanya peningkatan intelegensi, ketrampilan dan perubahan tingkah laku serta pola pikir yang lebih baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan kegiatan pembelajaran itu berhasil. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas seorang guru dituntut untuk dapat mehidupkan suasana kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan secara kondusif. Kelas yang kondusif merupakan lingkungan atau suasana belajar yang mendorong terjadinya proses belajar yang intensif dan efektif.⁷ Lingkungan atau suasana yang dimaksud adalah lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran baik dengan bertanya, menanggapi, memperhatikan serta melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik. Agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara kondusif, maka diperlukan ketrampilan dan kreativitas guru dalam mengajar yaitu dengan penggunaan strategi.

Dalam konteks pembelajaran, strategi yang dimaksud adalah sebagai upaya mengajar seorang guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau ditetapkan dapat tercapai dan

⁶ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya:CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hlm. 9

⁷ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 113

berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur, mengolah secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga adanya keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang ada.⁸ Menurut J.R David yang dikutip oleh Lidia Susanti dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi, strategi pembelajaran adalah “perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu desain pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru yang berisi rangkaian kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga pembelajaran itu berhasil. Dimana rancangan tersebut dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dengan adanya suatu strategi pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru diharapkan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan peserta didik termotivasi atau terdorong untuk mengikuti pembelajaran.

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.¹⁰ Dengan demikian motivasi belajar

⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 1-2

⁹ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020) hlm. 40

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm. 53

berarti suatu penggerak atau pendorong baik dari luar (ekstrinsik), misalnya lingkungan, teman, dan lain lain maupun dari dalam diri (intrinsik) yang menjamin peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan bersungguhsungguh dan aktif.

Dalam kegiatan pembelajaran saat ini di berbagai lembaga pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih pada kenyataannya terdapat berbagai permasalahan yang kompleks, seperti banyaknya peserta didik yang malas untuk belajar, tidak aktif dalam pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidur saat pembelajaran berlangsung dan bahkan tidak mau mengikuti pembelajaran kelas. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi belajar pada diri peserta didik tersebut.

Rendahnya motivasi pada diri peserta didik disebabkan karena lingkungan belajar yang tidak meyenangkan, kegiatan belajar mengajar yang membosankan, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tersebut, serta kurang efektifnya interaksi antara guru dan peserta didik. Adanya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut salah satunya karena seorang guru tidak memiliki pedoman atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dalam metode, pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan seorang guru kurang sesuai. Tetapi, juga tidak sedikit guru sudah menyusun suatu strategi pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang didesain secara khusus untuk materi yang akan diajarkan. Namun permasalahan-permasalahan seperti yang diuraikan diatas masih tetap ada.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu penyebabnya adalah penggunaan strategi yang tidak tepat. Oleh sebab itu penggunaan strategi dalam pembelajaran ini harus diperhatikan. Sebelum membuat dan menggunakan suatu strategi pembelajaran guru harus mengetahui bagaimana kondisi peserta didik, dengan begitu guru dapat menggunakan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga seorang guru dapat berinteraksi dan mengelola peserta didik dengan baik, serta dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan maksimal. Apabila penggunaan strategi pembelajaran dipilih secara tepat dan sesuai sasaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Penerapan strategi yang tepat dari seorang guru sangat penting. Apabila seorang guru berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, serta dapat menghantarkan pembelajaran ke arah yang lebih baik dan menyenangkan, maka kinerja seorang guru sudah dapat dikatakan profesional. Dimana dengan profesionalitas seorang guru dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan suatu pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan problematika yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dimana MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah

naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon. Madrasah ini mengalami perkembangan cukup pesat di setiap tahunnya yang buktikan dengan berbagai prestasi yang telah diperoleh dan ketersediaan fasilitas yang sudah memadai. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat termotivasi dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa, dan hasil strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana hasil strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan hasil strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan manfaat dalam pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang disampaikan guru pada mata pelajaran Fiqih khususnya di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAN Tulungagung diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi di bidang pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Fikih.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang positif bagi lembaga madrasah mengenai pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam proses belajar mengajar, khususnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa,

sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan siswa rajin, tidak bosan, dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dianggap perlu untuk dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman adalah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan.¹¹ Dalam konteks ini yang dimaksud penulis adalah rencana pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa oleh seorang guru berupa rangkaian aktivitas pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran sebagai usaha untuk terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Skorpendo Media Pustaka, 2019), hlm. 2

b. Guru

Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

c. Motivasi Belajar

Menurut Winkel yang telah dikutip oleh Ifni Oktiani dalam bukunya, motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.¹³

d. Mata pelajaran Fiqih

Fiqih adalah sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*Hablum-Minallah*). Sesama manusia (*Hablum-Minan-Nasi*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*).¹⁴ Jadi mata pelajaran Fiqih adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang aturan manusia untuk berhubungan yaitu dengan Allah, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 6

¹³ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 225

¹⁴ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm.35

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah mengenai bagaimana rencana atau rancangan guru yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan dorongan diri siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik guna terciptanya kegiatan belajar mengajar dengan baik, efektif dan efisien. Penelitian ini difokuskan pada siswa jenjang MTs kelas VII yang kemudian diteliti secara mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan urutan kerangka penelitian secara sistematis yang diharapkan dapat menjadikan pemahaman lebih terarah, mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan skripsi meliputi:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti berisi uraian sebagai berikut: BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi mengenai deskripsi teori, penelitian

terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama pada deskripsi teori menguraikan kajian tentang strategi pembelajaran yang berisi pengertian strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, dan prinsip strategi pembelajaran. Point kedua yaitu kajian tentang motivasi belajar yang berisi tentang pengertian motivasi belajar, jenis motivasi belajar, dan fungsi motivasi belajar. Dan point ketiga yaitu kajian tentang Fikih yang berisi Pengertian Fikih, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran Fikih di MTs, dan KI dan KD Pembelajaran Fikih Kelas VII. BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. BAB IV: Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang deskripsi data dan analisis data, serta temuan penelitian,. Bab V: Pembahasan, pada bab ini berisi tentang ulasan secara rinci hasil penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. BAB VI: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru agama dan lain-lain.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.